

SAMPAH DAN MASALAH SOSIAL KEMASYARAKATAN DI AHURU AIR BESAR KOTA AMBON

Oleh:
David .O. Roos¹⁾

Abstrak

Akses menuju terjadinya perubahan bagi warga dalam kaitannya dengan masalah sampah di lingkungan social menjadi fakta social yang tidak dapat dipungkiri hal itu telah terjadi. Oleh sebab itu dalam penelitian ini perlu adanya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, adanya kesadaran diri yang dimulai dari dalam diri atau di rumah (*Recycle*), kurangi pemakaian sampah plastic (*re-duce*), mengisi waktu luang dengan kreatifitas (*Re-use*).

Kata kunci: *Recycle, Reduce, Reuse*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Kota Ambon dengan berbagai kebijakannya dalam mengelola dan menjaga kebersihan wilayah perkotaan dengan berdasar pada UU No 18 /2008 tentang pengelolaan sampah pasal 1 yang mengatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan / atau proses alam yang berbentuk padat. Selain itu sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu upaya pemerintah daerah khususnya denpasar sebagai pusat perkotaan seharusnya menjadi tolak ukur pembangunan yang layak dan bersih dari pencemaran lingkungan.

Penanganan terhadap TPA rumah tangga maupun tempat usaha menjadi perhatian serius pemerintah kota agar dapat memberikan ruang sehat bagi masyarakat yang berada di lingkungan tersebut. Dengan demikian diperlukan cara –cara yang efektif dan efisien untuk mengurangi terjadinya pencemaran udara maupun secara jasmaniah bagi kesehatan manusia di lingkungan tersebut.

Letak lokasi pembuangan sampah di Ahuru air besar merupakan salah satu lokasi yang berada di tengah kota Ambon yang sekarang menjadi pusat pembuangan sampah dari berbagai tempat yang berada berdekatan dengan lokasi tersebut. Akibat adanya pembuangan sampah dari berbagai tempat itulah kemudian menimbulkan pencemaran udara yang begitu besar dengan terciptanya bebauan yang tidak sedap ketika berada di sekitar perumahan di wilayah tersebut. Pola penanganan pembuangan sampah inilah yang harus diperhatikan oleh Pemda Kota Ambon khususnya bagian kebersihan untuk secara cermat melakukan langkah- langkah strategis menangani masalah pembuangan sampah ini.

¹⁾David O. Roos, Dosen Dpk Program Studi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon

Penanganan akan bahaya dan penanggulangannya semestinya menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah daerah khususnya kota Ambon untuk dapat memperhatikan penanganan sampah agar tidak dapat mengganggu kesehatan penduduk dan serta terjadinya pencemaran udara. Dengan demikian tujuan penelitian ini pada akhirnya dapat membantu masyarakat dan pemerintah setempat berupa program kegiatan penanganan (*preventif*), meliputi pemilahan, pemanfaatan kembali (*reuse*) dan daur ulang (*recycle*) bertujuan untuk mereduksi besarnya timbunan sampah / dibatasi (*reduce*). Oleh sebab itu perlu adanya kerjasama baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat setempat untuk dapat secara partisipatif melaksanakan program bersih – bersih dengan pola penanganan sampah yang tepat.

Tempat Pembuangan sampah masyarakat sekitar Ahuru Air besar sekarang menjadi bahan perbincangan masyarakat yang melintasi daerah tersebut. Ada yang mengatakan bahwa “kok daerah ini udaranya baunya seperti sampah ya? Terkadang ada masyarakat yang melintasi daerah tersebut dan melihat timbunan sampah yang diselimuti dengan kantong-kantong plastic yang berserakan di tepian jalan menyerupai sebuah bukit plastic merah dan hitam . Pemandangan yang begitu berbeda dengan daerah kota yang ada di Ambon khususnya daerah Ahuru air besar .

Padahal wilayah Ahuru Air besar berada di kota Ambon dengan jumlah penduduk yang lumayan banyak dari berbagai etnis di Maluku. Oleh sebab itu perlu di kaji kembali letak dan posisi pembaungan sampah di daerah tersebut, karena secara langsung akan berdampak pada keindahan dan kebersihan wilayah perkotaan. Dengan demikian pengolahan sampah meliputi proses transformasi fisik berupa pemisahan komponen sampah dan pemadatan untuk mempermudah penyimpanan dan pengangkutan. Pembakaran untuk mengubah sampah menjadi bentuk gas sehingga volumenya dapat berkurang hingga 95%. Pembuatan kompos (*composting*) pupuk alami dari sampah hijau dan bahan organik lain untuk mempercepat proses pembusukan, serta transformasi sampah menjadi energi panas maupun listrik. Sedangkan pemrosesan akhir sampah merupakan penempatan sampah di tempat tertentu (*open dumping, sanitary landfill*) hingga kapasitas tempat tidak lagi mencukupi.

Sesuai dengan UU Nomor 18 Tahun 2008 pasal 4 menyebutkan bahwa pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Proses sanitasi lingkungan menjadi prioritas dalam menjaga kualitas lingkungan dengan diberdayakan sampah-sampah yang dapat di lakukan dengan cara 3 R (*reuse, recycle, reduce*). Untuk itu masyarakat yang bergerak di bidang kreasi dan karya harus berpikir lebih baik untuk dapat mengubah sampah menjadi sesuatu yang bernilai bagi kepentingan masyarakat. Konsep 3R menjadi pendorong bagi masyarakat untuk dapat melakukan penanganan sampah sejak dini dari sumbernya seperti pemilahan sampah dan pengemasan sampah secara benar, serta mendorong penerapan konsep pemanfaatan sampah yang memiliki nilai ekonomi mulai dari pemulung hingga industri daur ulang sampah.

Ada tiga cara yang perlu di lakukan dalam kaitannya dengan pemanfaatan sampah antara lain, sampah plastik dikirim ke industri yang mengolah sampah plastic, dan sampah kertas dikirim ke industri pengolah kertas, sedangkan sampah organik diproses menjadi kompos. Hal inilah yang perlu di perhatikan secara baik oleh pemerintah daerah dalam memberdayakan para pemulung untuk dapat memanfaatkan sampah sebagai tempat mendapatkan modal usaha manapun untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Peran Pemerintah daerah dalam hal ini Kota Ambon agar dapat menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. Pengelolaan sampah dikategorikan sebagai pelayanan publik, dan setiap warga masyarakat berhak dan wajib dalam mengelola sampah. Setiap rumah tangga wajib mengurangi sampah dan menanganinya dengan cara memahami lingkungan. Melalui konsep 3R di harapkan pemerintah kota Ambon dapat membantu mengurangi pencemaran udara melalui sampah dan menciptakan peluang ekonomi dari daur ulang sampah.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diperoleh masalah mengenai sampah dan masalah social kemasyarakatan di Ahuru kota Ambon, yakni "*Bagaimana Cara Penanganan Pembuangan Sampah Yang Sesuai Dengan Harapan Pemerintah ?*

C. Pembahasan

1. Peraturan daerah kota Ambon

Melalui dinas lingkungan hidup dan kebersihan, yang selalu menjalankan tugasnya untuk memberikan sosialisasi pada masyarakat yang berada disekitar area pembuangan sampah di Ahuru, yang pada dasarnya patut dilakukan sosialisasi yang kemudian berkembang menjadi sanksi apabila masyarakat tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan maka berdasarkan wawancara bersama Silaratubun salah seorang warga desa tersebut yang menyatakan bahwa:

Lembaga kebersihan atau dinas lingkungan hidup telah memberikan sosialisasi pada masyarakat dalam kaitan dengan bagaimana penanganan pengelolaan sampah, namun masyarakat tidak mampu mengikuti anjuran-anjuran yang diberikan pada saat mereka berkunjung kesini. Sampah di lingkungan Ahuru ini bukan saja dari masyarakat ahuru saja, melainkan ada yang dari tempat lain mereka melewati kawasan ini lalu mereka menaruh sampah mereka di situ juga. (wawancara 28 oktober 2020)

Dari uraian jawaban yang diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernah dari dinas lingkungan dan kebersihan melakukan kunjungan untuk memberikan sosialisasi mengenai bagaimana cara membuang sampah ataupun mengelola sampah rumah tangga yang ada sehingga tidak mencemari ataupun mengotori lingkungan setempat dengan cara-cara yang sudah ditetapkan pemerintah melalui bank sampah ataupun memilah samph-sampah organic maupun sampah sintetis yang harus dipisahkan ataupun dapat

dilakukan pendauran ulang terhadap sampah-sampah tersebut melalui tempat-tempat yang sesuai anjuran pemerintah. Berkaitan dengan fenomena penanganan sampah dan dampaknya maka timbul pertanyaan baru mengenai seberapa besar pencemaran yang dirasakan oleh masyarakat setempat setiap harinya.

“Silaratubun memaparkan bahwa, sangat kami rasakan sekali karena timbul bau busuk atau bau yang tidak enak dari udara sekitar, akibat sampah yang berserakan dan kadang dibuang dipinggiran jalan Ahuru, mereka tidak membuang sampah pada tempatnya melainkan buang sembarangan dan kadang berserakan disertai berbagai cabang-cabang pohon yang ditebang dan dibuang dipinggiran jalan tersebut. Banyak sekali sampah seperti bekas-bekas karton, aqua gelas ataupun botol, sampah rumah tangga dan lainnya di taruh di pinggir jalan juga, terkadang sangat mengganggu pengguna jalan”. (wawancara 28 oktober 2020)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang bersih sangat kurang, karena minimnya fasilitas penunjang kebersihan berupa bak-bak sampah yang permanen dan mobilisasi angkutan sampah yang mungkin terlalu jarang melakukan pembersihan di daerah tersebut. Dan kemungkinan masyarakat terkadang membuang sampah pada saat mobil sampah telah mengambil sampah terdahulu sehingga muncul sampah-sampah baru yang dibuang oleh masyarakat setempat ataupun warga yang melintasi wilayah tersebut. Hal ini juga menyebabkan tingkat estetika lingkungan cenderung buruk di mata pemerintah maupun warga yang berada di wilayah lain. Tingkat kesadaran masyarakat menjadi problema dan fenomena ini yang semestinya diperbaiki oleh setiap warga masyarakat agar mampu menjalankan gaya hidup bersih dan sehat, apalagi disertai dengan fenomena wabah covid dan sebagainya.

Selain itu ada sampah merupakan masalah nasional di Indonesia. Hal ini terkait dengan paradigma lama pengelolaan sampah yaitu sampah hanya dikumpulkan, diangkut, dan dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa adanya pengolahan sampah yang baik, sama halnya yang terjadi di TPA dusun Toisapu Ambon. Sejak berdirinya TPA Dusun Toisapu dari tahun 2003 menggunakan sistem open dumping. Hal ini menimbulkan eksternalitas negatif berupa penurunan kualitas lingkungan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar TPA.

Terbatasnya kemampuan pembiayaan pengolahan sampah oleh pemerintah menyebabkan pelayanan pengolahan sampah tidak berjalan sesuai dengan ketentuan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Untuk mengganti sistem pengolahan sampah di TPA Dusun Toisapu dengan sistem yang lebih ramah lingkungan sesuai ketentuan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan PP No. 21 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga sehingga dapat mengurangi eksternalitas negatif yang dirasakan masyarakat, maka akan memerlukan tambahan biaya.

Adanya keterbatasan kemampuan pembiayaan dari Pemkot Ambon, menyebabkan sebagian biaya yang diperlukan untuk menerapkan sistem pengolahan sampah yang lebih ramah lingkungan akan dibebankan kepada masyarakat berupa peningkatan retribusi kebersihan. Tujuan umum penelitian ini adalah memperbaiki sistem pengolahan sampah di TPA Dusun Toisapu dari sistem open dumping menjadi sistem yang lebih baik sesuai UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, melalui empat pilihan skenario pengolahan sampah. Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengkaji persepsi masyarakat Kota Ambon terhadap keberadaan TPA sampah Dusun Toisapu sebagai representasi lokasi yang memungkinkan dapat menampung sampah perkotaan dengan jumlah yang cukup banyak perharinya. Kealuruhan dari pendapat yang ada menuju pada moralitas individu untuk dapat hidup bersih dan sehat.

Durkheim dalam (Ritzer 2012:178), menyatakan bahwa seorang relatiitas moral yang percaya bahwa aturan-aturan etis benar-benar dan harus berubah dalam menjawab akta-akta social yang lain. Disisi lain setiap moralitas yang baru hanya dapat bertumbuh dari tradisi-tradisi moral kolekti. Oleh sebab itu moral dan gaya hidup akan berpengaruh terhadap tindakan yang kita lakukan.

2. Tata cara penanganan dan pengelolaan sampah

Salah satu contoh wilayah di Indonesia yang ada di Bali berusaha secara partial beberapa tempat di Propinsi Bali telah melakukan program dan model penanganan dan pengelolaan sampah. Misalnya di Perumnas Monang maning desa Tegal Kertha Denpasar barat, telah membuat proses *composing* untuk pengelolaan sampah skala kawasan melalui pembangunan depo (eco center), program keluarga peduli lingkungan, kelompok usaha bersama (KUB) sumber rejeki yang berprofesi sebagai pemulung secara resmi. Bank sampah yang kemudian di berdayakan untuk kepentingan masyarakat pula, artinya dari rakyat untuk rakyat. Begitu pula yang ada pada dinas lingkungan hidup dan kebersihan kabupaten Bangli dengan wujud mengadakan lomba lingkungan hidup antar banjar, desa/ kelurahan, kecamatan dan kantor unit kerja yang bertujuan agar seluruh komponen masyarakat yang ada di Bangli mengerti arti pentingnya lingkungan bersih dan menciptakan budaya malu bila membuang sampah tidak pada tempatnya.

Kesadaran terhadap pentingnya gaya hidup sehat menjadi syarat mutlak setiap manusia dalam menata kehidupannya menuju masa depan. Bagaimana jika masyarakat yang selalu hidup dalam suasana tidak sehat, tidak nyaman, terganggu dengan polusi udara di sekitarnya, tidak heran jika masyarakat tersebut akan mengalami berbagai macam masalah, baik itu dari sisi kesehatannya, sosial kemasyarakatan, dan berbagai kerawanan sosial lainnya.

Berkaitan dengan lokasi yang ada di Provinsi Bali itu apakah di kota Ambon mampu menjalankan wadah-wadah seperti itu agar sampah yang ada dapat tertata dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk terciptanya hasil kreatif dan inovatif baru. Letak dan lokasi pembuangan sampah dikota Ambon memang menjadi masalah , karena secara geografis Kota Ambon

sangat terlalu kecil luasnya bila dibandingkan dengan kota-kota lainnya. Selain itu menurut Annisa 40 tahun, yang menyatakan bahwa:

“Di lokasi Ahuru ini dimana-mana pasti ada sampah, anggota masyarakat kurang sadar kalo sampah yang mereka buang itu akan menimbulkan pencemaran dan kelihatan lingkungan sangat buruk dan juga menimbulkan bau yang tidak sedap disekitar sini. (25 oktober 2020)

Kesadaran akan pentingnya kesehatan dan lingkungan yang bersih cenderung kurang terlihat dari uraian yang disampaikan Annisa sebagai salah satu responden yang ditanyai tentang bagaimana tingkat kesadaran warga dalam kaitannya dengan sampah yang mereka buang di Ahuru. Seringkali didapati atau terlihat warga yang bukan berasal dari warga sekitar Ahuru yang membuang sampahnya di Ahuru, sehingga semakin banyak sampah yang tertimbun dilokasi tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara merdeka.com diperoleh berbagai alasan dan komentar dari kepala dinas lingkungan hidup dan persampahan kota Ambon, Lusia Izaak antara lain :

“Hampir satu tahun dalam negeri dihajar pandemi Covid-19, volume sampah di Kota Ambon, Maluku mengalami penurunan. Penurunan mencapai sekitar 10 ton tiap harinya. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Persampahan Kota Ambon Lusia Izaak di Ambon mengatakan, sepanjang tahun 2020 sampah yang terangkut dari TPS ke TPA mengalami penurunan, awalnya 176 ton menjadi 160-165 ton per hari. Ia mengatakan, penurunan disebabkan berbagai pembatasan yang dilakukan pemerintah seperti anjuran bekerja dari rumah (work from home), kegiatan berskala besar yang dibatasi menjadi pemicu volume sampah alami penurunan. Aktivitas masyarakat menjadi terbatas dan lebih banyak dari rumah selama pandemi, membuat sampah hanya dihasilkan dari rumah tangga. “Selain itu banyaknya perkantoran yang memberlakukan WFH, serta tempat usaha yang tutup,” katanya. Kondisi pandemi, sampah medis berupa alat pelindung diri di rumah sakit, klinik dan dari dinas kesehatan merupakan salah satu penyumbang. (<https://www.merdeka.com/peristiwa/selama-pandemi-sampah-di-ambon-turun-10-ton-per-hari.html>)

Selain itu beliau juga mengatakan dalam wawancara tersebut antara lain bagaimana cara mengelola dan siapa yang mengelola sampah tersebut agar dapat dimanfaatkan kembali sebagai barang baru dengan wujud lain (*re-use*)

Selama tahun 2020 sampah medis ditangani Dinas LHKP Ambon, dibawa ke TPA tetapi di tahun 2021 akan ditangani penghasil sampah tersebut. “Tahun 2021 penanganan sampah medis dikembalikan ke penghasil yakni dinkes dan rumah sakit atau klinik untuk dikelola pihak ketiga,” selain itu yang sangat disayangkan tuturnya bahwa tingkat kesadaran masyarakat dalam kaitan dengan membuang sampah pada tempat dan waktu yang telah ditetapkan sangatlah rendah. Hal ini dapat dibuktikan melalui, tempat dan waktu

membuang sampah telah ditetapkan, tetapi masyarakat belum menyadari bahkan dengan seandainya masih membuang sampah di lokasi seperti sungai, got bahkan di jalan," katanya. Seperti diberitakan Antara (<https://www.merdeka.com/peristiwa/selama-pandemi-sampah-di-ambon-turun-10-ton-per-hari.html>)

3. Survei lokasi / relokasi TPA

Toisapu menjadi lahan yang menjadi wacana dan sementara digunakan untuk penanganan sampah perkotaan. TPA toisapu menjadi perbincangan diberbagai kalangan terkait isu AMDAL dan tata ruang yang sehat dan bersih. Toisapu adalah sebuah perkampungan atau wilayah yang menjadi isu utama dalam penanganan masalah sampah di kota Ambon, dengan jarak dan lokasi yang cukup jauh dari pusat kota dan administrasi pemerintahan serta berada diwilayah yang memang masih banyak ditumbuhi pepohonan disekitarnya. Yang menjadi persoalan utama adalah sampai sejauh mana proses Amdal yang sudah dilakukan pemerintah dalam mengkaji wilayah Toisapu sebagai TPA sampah perkotaan. Untuk menjawab persoalan-persoalan seputar layak dan tidaknya Toisapu sebagai TPA maka perlu adanya kerjasama antara pihak pemerintah pihak akademis serta pihak warga sekitar untuk dapat memberikan saran dan masukan yang proaktif sehingga mampu menjawab persoalan tentang pencemaran, maupun dampak lainnya seperti bau yang menyengat, asap pembakaran maupun sisa-sisa airnya yang mengalir ataupun yang meresap kedalam tanah yang kemungkinan besar akan mempengaruhi kualitas air maupun lingkungan (*pollutan*).

4. Implikasi pembuangan sampah di daerah perkotaan.

4.1 Sosial kemasyarakatan di kota Ambon

Direktorat Pengelolaan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melakukan sosialisasi pembentukan bank sampah di Ambon, Provinsi Maluku sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan tugas dan wewenang nya maka kementerian lingkungan hidup membantu pemerintah kota Ambon untuk menangani masalah sampah yang ada di perkotaan melalui berbagai cara, salah satunya seperti yang dilakukan dinas terkait dengan dilakukannya sosialisasi pembentukan bank sampah. Sesuai dengan tema tersebut maka dari hasil liputan antara.com dengan kasubdit sarana prasarana direktorat pengelolaan sampah KLHK yakni Asep Saifudin antara lain :

"Sosialisasi pembentukan bank sampah bagi masyarakat peduli sampah dilakukan di Kota Ambon sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, di mana bank sampah juga memiliki nilai ekonomis jika dikelola dengan baik, menurutnya, pengelolaan sampah bisa dilakukan dengan cara yang mudah dan sederhana, yakni dimulai dari diri sendiri dengan tidak membuang sampah sembarangan, memilah sampah basah dan kering yang dimulai dari rumah."Melalui pengetahuan dan kreatifitas mengelola dan memanfaatkan sampah dapat menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai ekonomis yang cukup dan menjanjikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat," juga beliau mengatakan, program pengelolaan

bank sampah dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan bank sampah sehingga diharapkan dapat menjadi agen perubahan, khususnya di lingkungan keluarga."Saat ini jumlah bank sampah di seluruh Indonesia mencapai 8.036, melalui kegiatan ini juga kita mendorong masyarakat untuk terus mengembangkan dan membentuk bank sampah, sebagai upaya menyadarkan masyarakat untuk rapih dan bersih. <https://ambon.antaraneews.com/berita/67488/klhk-sosialisasi-pembentukan-bank-sampah-di-ambon>

Dari hasil liputan tersebut diatas dikatakan pula bahwa target pemerintah melalui Gerakan Indonesia Bersih di tahun 2025, kata dia harus mempunyai perencanaan yang merupakan kebijakan dan strategi daerah (Jakstrada) terkait pengelolaan sampah. Oleh sebab itu kerjasama antara pihak pemerintah dan swasta dalam hal ini stakeholder yang di berikan kewenangan untuk membantu pemerintah menangani masalah sampah ini perlu semakin di tingkatkan sehingga lebih produktif, selain itu kerjasama warga dalam kaitannya dengan tingkat kesadaran hidup bersih dan menjaga kebersihan lingkungan sangatlah penting.

Kutipan Skinner dalam (Ritzer 2018: 70) menurutnya bahwa objek dari sebuah studi sosiologi yang konkrit-realistis itu adalah perilaku manusia yang nampak serta kemungkinan perulangannya. Aktiitas pembuangan sampah yang terjadi di lokasi Ahuru bila dikaitkan dengan pernyataan Skinner maka hal ini terjadi berulang kali meskipun berbagai peyuluhan dan sosialisasi dilakukan oleh petugas lingkungan hidup dan kebersihan.

Adapun di tempat yang sama liputan juga dilakukan kepada Asisten II Pemkot Ambon Roby Silooy menyatakan bahwa juga bahwa :

"Pihaknya lewat implementasi kebijakan strategis daerah pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis rumah tangga, tertuang dalam Peraturan Wali Kota Ambon Nomor 43 tahun 2018, menargetkan pengurangan sampah 30 persen dan penanganan sampah 70 persen di tahun 2025. Berbagai upaya dan kebijakan dilakukan mewujudkan target, melalui berbagai program yakni pada Jumat Pagi Bersihkan Lingkungan (Jumpa Berlian) agar menjadi contoh bagi masyarakat. Selain itu upaya mengurangi sampah plastik dilaksanakan dengan meminimalisasi penggunaan air minum kemasan pada kegiatan yang dilaksanakan di balai kota, serta mengedukasi masyarakat secara berkelanjutan lewat sosialisasi di sekolah dan di masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan juga adalah membentuk bank sampah di tiap desa dan kelurahan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Ditambahkannya, beberapa bank sampah yang dibentuk masyarakat juga program CSR dari perusahaan yang dapat dimanfaatkan masyarakat. <https://ambon.antaraneews.com/berita/67488/klhk-sosialisasi-pembentukan-bank-sampah-di-ambon>

Jumlah CSR yang masih sedikit seharusnya ditunjang dengan pengelolaan sampah yang optimal, harapan dari kegiatan sosialisasi ini dapat membantu pemerintah dalam mengimplementasi kebijakan strategis daerah

dalam pengelolaan sampah, sekaligus memberdayakan ekonomi masyarakat yang seyogyanya bertumbuh dan memberikan manfaat yang lebih baik. Tindakan pemerintah dalam kaitan dengan sosialisasi ini sangatlah membantu terciptanya lingkungan yang bersih dan ramah lingkungan, karena sampah dapat di daur maupun di manfaatkan untuk aktivitas perkebunan ataupun lainnya.

Untuk dapat mewujudkan hubungan yang baik diantara warga dan pemerintah serta CSR maka perlu adanya komunikasi yang baik diantara individu. Oleh sebab itu Harrold D laswel dalam (Sambas 2015) yang memaparkan bahwa fungsi komunikasi sebagai berikut *pertama* melakukan penjajangan / pengawasan lingkungan, *kedua* menghubungkan bagian-bagian yang terpisahkan dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya, *ketiga* menurunkan warisan social dari generasi ke generasi berikutnya. Ketiga hal ini menjadi penting ketika warga dan pemerintah serta CSR menjalankan fungsi komunikasi secara baik.

4.2. Polusi udara

Dalam pelaksanaan pembangunan yang berwawasan lingkungan hidup maka kebijakan pendanaan dari pemerintah kota ditempuh dari berbagai sumber dana baik itu dari pemerintah pusat maupun dana alokasi khusus serta dana APBN dan juga oleh pemerintah daerah sendiri. Terkait dengan pencemaran lingkungan dalam hal ini bau yang menyengat atau tidak sedap mengakibatkan tingkat kesehatan warga akan terganggu baik lingkungan sekitar maupun para pengguna jalan baik itu motor maupun kendaraan lainnya. Dengan demikian sesuai dengan judul penelitian “sampah dan masalah social kemasyarakatan di Ahuru air besar kota ambon “ dapat diwawancarai salah seorang petugas pengangkut sampah di Ahuru yakni Hardianto yang mengatakan bahwa:

Masyarakat membuang sampahnya tidak tepat waktu , dan mereka membuang sampah dipinggiran jalan, menurut saya warga kurang kesadaran dan mereka tidak mengerti bahwa jangan membuang sampah di pinggir jalan atau di got-got, juga masyarakat sulit diatur dan tidak paham ujarinya. (wawancara 15 oktober 2020)

Sesuai dengan uraian beliau maka dapat disimpulkan bahwa akibat dari ketidakpahaman dan sembarangan membuang sampah maka terjadilah lingkungan yang bau dan tidak rapih. Penyebabnya adalah kurangnya kesadaran diri terhadap lingkungan yang mereka tempati, meskipun telah dilakukan berbagai penyuluhan dan sosialisasi mengenai dampak dari pembuangan sampah yang sembarangan terhdap kesehatan maupun habitat yang ada itupun tidak ditanggapi dengan baik. Oleh sebab itu wawancara yang peneliti lakukan juga dengan salah satu warga sekitar kamarudin yang mengatakan bahwa:

“Kalau menurut beta sebenarnya kalau membuang sampah sembarang itu tidak dibenarkan, kalau beta pribadi menganjurkan ke pihak pemerintah dalam hal ini dinas kebersihan untuk dapat menyiapkan tempat sampah supaya warga yang berada disini tidak membuang sampah sembarang, dan juga kalau petugas angkut

sampah tidak datang angkut maka sampah yang ada berserakan di jalan". (wawancara 28 oktober 2020)

Dengan demikian sudah jelas bahwa harapan masyarakat agar pemerintah juga dapat menyediakan tempat sampah menjadi saran bagus guna terwujudnya lingkungan bersih dan bebas polusi udara. Polusi udara dengan bau yang tidak sedap menjadi salah satu produk dari terjadinya pencemaran lingkungan akibat tidak adanya kesadaran warga dalam membuang sampahnya. Pencemaran tanah juga berasal dari limbah rumah tangga, limbah industri dan limbah pertanian. Sampah merupakan bahan pencemar utama dalam limbah rumah tangga yang berdampak pada hujan asam yang terjadi akibat aktivitas industri yang menyebabkan mineral berbahaya dalam tanah, pada prinsipnya sampah rumah tangga yang selalu ada di pinggir jalan Ahuru lokasi pembuangan sampah adalah sasaran terjadinya perubahan struktur tanah dari yang sehat menjadi tercemar.

4.3. Muncul permukiman kumuh

Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Perumahan kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai tempat hunian (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman). Berkaitan dengan lokasi pembuangan sampah di Ahuru air besar maka ditemukan perumahan yang berdekatan dengan tempat pembuangan sampah ini sangatlah tidak beraturan, ada di pinggir jalan, dan sekitaran perbukitan yang setiap harinya mereka mencium bau tidak sedap akibat sampah yang dibuang sembarang tempat.

Menurut Soemadi (1990) terjadinya permukiman kumuh karena besarnya arus urbanisasi penduduk dari pedesaan ke perkotaan. Lebih jauh dikemukakan bahwa perkampungan kumuh adalah bagian kota yang jorok, bangunan-bangunan yang ada tidak memenuhi syarat serta didiami oleh orang miskin, serta fasilitas tempat pembuangan sampah maupun fasilitas air bersih tidak memenuhi persyaratan kesehatan.

Ciri-ciri lain permukiman kumuh adalah letak dan bentuk perumahan yang tidak teratur, sarana dan infrastruktur kota sangat sedikit, bahkan mungkin tidak ada sama sekali, tingkat pendidikan rendah, pendapatan rumah tangga dan pendapatan penduduk rendah, serta kebanyakan bekerja di sektor informal. Dalam keadaan seperti ini mengakibatkan tingkat berfikir dan daya kreasi yang kurang dan sulit menerima sesuatu yang baru seperti pembangunan ke arah perbaikan lingkungan permukiman itu sendiri (Hurlock, 1972).

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa lokasi pembuangan sampah di Ahuru dapat dikatakan lokasi kumuh yang sementara dikategorikan kumuh yang diakibatkan oleh pola penanganan sampah yang belum begitu baik dalam hal ini.

4.4. Munculnya berbagai penyakit di sekitar wilayah tersebut.

¹⁾David O. Roos, Dosen Dpk Program Studi Ilmu Adm. Publik STIA Alazka Ambon

Tak hanya membawa dampak buruk bagi lingkungan, polusi sampah dan lingkungan yang kotor juga dapat membawa dampak buruk pada manusia yang tinggal di lingkungan tertentu. Sebagai contoh, polusi sampah diketahui dapat mengakibatkan peningkatan berbagai macam penyakit infeksi saluran pencernaan, sebagainya. Hal ini disebabkan karena dengan adanya sampah yang menumpuk tanpa di buang ketempat yang selayaknya, binatang pembawa penyakit seperti lalat akan menjadi semakin banyak dan tentu saja, itu bukan satu-satunya dampak buruk lingkungan kotor serta polusi terhadap manusia.

Dampak lain dari lingkungan yang kotor dan polusi sampah terhadap manusia yang sudah semestinya kita cegah yaitu terjadinya gangguan pernafasan. Hal ini bisa terjadi jika solusi yang digunakan untuk mengelola sampah yang menggunung adalah dengan membakarnya. Sampah yang dibakar, terutama jika sampah yang dimaksud adalah sampah anorganik, dapat membahayakan lingkungan dan kesehatan manusia yang hidup di dalamnya. Pengelolaan sampah yang baik tak diragukan lagi menjadi salah satu kunci penting dalam menjaga kesehatan lingkungan mengingat pengelolaan sampah yang buruk akan berakibat pada kotornya lingkungan serta polusi sampah yang tentu saja membawa banyak dampak buruk bagi manusia maupun lingkungan.

Realisme analysis yang ada diatas menjadikan jawaban terhadap enomena-enomena yang ada seputar masalah sampah dan masalah social lainnya. Parson dalam (Turner 2010:123), menyatakan bahwa perlu dikembangkan suatu konsep yang secara memadai mencakup aspek dunia eksternal dan objektif, kekonsep-konsep tersebut bersesuaian dengan enomena konkret, tetapi dengan unsur-unsur yang ada dalam enomena –enomena yang secara analitis bisa dipisahkan dari unsur yang lain.

Kesimpulan dari pernyataan diatas menandakan bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh warga dalam kaitan dengan pola dan cara membuang sampah pada tempatnya seharusnya lahir dari diri pribadi yang berkaca pada kesehatan hidup di wilayah tersebut tanpa dapat terpisahkan dari perilaku yang dianggap menyimpang dari cara yang seharusnya dilakukan oleh warga terkait dengan bagaimana seharusnya menjaga lingkungan dan kesehatan mereka.

D. Kesimpulan

Untuk menciptakan lingkungan bersih dan rapi dari sampah maka yang perlu dilakukan oleh setiap warga dalam hal ini adalah:

1. Bangkitkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan

Kebiasaan tidak peduli dan masa bodoh ini hal yang perlu di sadarkan dengan upaya sosialisasi rutin oleh petugas kepada warga sekitar lokasi pembuangan sampah, tanpa adanya kesadaran diri maka tidak akan pernah terwujud lingkungan bersih dan sehat.

2. Mulailah dari keluarga masing-masing / dari rumah kita

Kebiasaan adalah pusat dari tindakan yang akan terwujud dalam perilaku individu untuk dapat membuang sampah pada tempatnya, artinya setiap rumah diupayakan agar memiliki tempat sampah yang dapat memudahkan petugas

pengangkut agar memilah mana sampah organik maupun sampah non organik sehingga mempermudah petugas pengangkut dalam menata sampah di mobil sampah sesuai dengan jenis sampahnya.

3. Kurangi pemakaian plastic

Hampir sebagian besar sampah yang dibuang ditaruh dalam wadah plastic sehingga agak sulit untuk terurai, oleh sebab itu di kota kota besar seperti Bali, Jakarta, Surabaya di sarankan bila mereka berbelanja maka mereka harus memilikitas ramah lingkungan sendiri-sendiri agar pihak toko atau swalayan tidak memberikan tas plastic lagi, mencegah atau mengurangi penggunaan plastic.

4. Mengisi waktu luang dengan ketrampilan

Masyarakat yang inovatif cenderung meluangkan waktunya untuk sesuatu yang bernilai, misalnya dengan menjadikan proses daur ulang sampah yang dianggap bisa memiliki nilai kembali ketika di daur ulang kembali.

Selain untuk warga, bagian pemerintah juga memiliki andil dalam hal penanganan masalah sampah dan dampaknya bagi masyarakat, oleh sebab itu ada beberapa hal penting yang seharusnya pemerintah juga harus peduli untuk menanggulangnya. Antara lain:

- Mempermudah akses pembuangan sangat
Akses pembuangan sampah sangatlah berperan penting untuk menghindari terjadinya penumpukan sampah, diharapkan pemerintah mampu menyediakan tempat sampah yang representatif sesuai dengan jumlah warga yang berada di lokasi tersebut, agar tempat sampah tersebut mampu menampung dengan teratur semua sampah yang dibuang warga.
- Memaksimalkan Peran petugas kebersihan
Perlu di tambahnya fasilitas kendaraan dan petugas kebersihan agar sampah-sampah yang berada di lokasi tersebut mudah di atasi, dengan mobilitas kendaraan yang lancar dan petugas yang memadai secara kuantitas.
- Berikan penghargaan bagi para petugas yang dengan tanggung jawabnya sebagai tenaga kebersihan lingkungan. Peran dan tugas petugas kebersihan tidak dapat dipungkiri jika kegiatan berjalan dengan lancar dan baik akan membuat dampak baik pula, oleh sebab itu para petugas harusnya diberikan penghargaan berupa tunjangan kesehatan maupun bonus pendapatan agar mereka bergairah dalam menjalankan tugas –tugas mereka di lingkungan masyarakat.
- Sosialisasi aktif dan berkelanjutan, Sosialisasi dan penyuluhan mengenai dampak sampah terhadap lingkungan menjadi penting karena itu pemerintah seharusnya bekerja sama dengan LSM ataupun lembaga swadaya lainnya terkait masalah lingkungan untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat.

Daftar pustaka

- Ritzer 2012, teori sosiologi dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern edisi kedelapan. Pustaka pelajar. Yogyakarta.
-----2018. Sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda, PT rajagrafindo persada. Depok

Hurlock. E. B. 1972. Child Development. licBraw Hill Kogakusha, Tokyo.
Kartasaputra, G, Drs. 1994. Praktek Pengelolaan Koperasi. Rineka Cipta, Jakarta.
Sambas 2015, Sosiologi Komunikasi. Penerbit Pustaka Setia Bandung
Soemadi. 1990. Kebijakanaksanaan Pembangunan Pemukiman di Perkotaan dan
Peremajaan Pemukiman Kumuh Kantor Menteri Perumahan Rakyat, Jakarta.
Turner 2010, ungsionalisme. Penerbit pustaka pelajar Jogjakarta
Sudarmo, Gito. 2000. Perilaku Organisasi. BPFE, Yogyakarta
www.ambon.go.id/index.php?option=com_content
www.princessrinaa.blogspot.com/.../peranan-organisasi-koperasi-simpan
<https://ambon.antaraneews.com/berita/67488/klhk-sosialisasi-pembentukan-bank-sampah-di-ambon>
<https://www.merdeka.com/peristiwa/selama-pandemi-sampah-di-ambon-turun-10-ton-per-hari.html>)